Rumah tinggal di Jakarta.

Rumah-rumah kayu yang ditawarkan oleh Merlin Home terdiri dari tipe standar, yaitu dari luas 90 m2 sampai 172 m2. Namun juga memungkinkan untuk rumah yang disainnya nonstandar, karena komponennya bisa dikembangkan menjadi ratusan model. Dengan cara pemasangan *knock down* dan komponen yang prefabrikasi tersebut, rumah-rumah ini bisa dibangun secara cepat dalam waktu 1-2 bulan.

Tentu saja masih ada hal-hal yang harus diperhatikan sebagai kendala pembangunan, seperti luasnya bangunan, faktor kesulitan lokasi maupun prasarana lingkungan yang ada.

Sebagaimana halnya rumah biasa, bangunan dari kayu ini juga mempunyai spesifikasi yang umum untuk satu rumah, yaitu;

- Seluruh komponen dari kayu merbau, keculali reng menggunakan kayu borneo super
- Genteng dari tanah liat press jenis plentong
- Sanitari TOTO standar
- Instalasi listrik, panel dan saklar-nya standar
- Dapur dilengkapi meja dapur dan *sink*. Rumah sistem panggung dengan kontruksi ringan ini memang sangat cocok untuk daerah yang harus memperhatikan kondisi pelestarian lingkungan, seperti faktor daya dukung tanah dan difungsikan sebagai tempat-tempat peristirahatan, perkebunan, fasilitas wisata maupun yang khusus membutuhkan suasana kehangatan alami, maka rumah kayu seperti yang ditawarkan Merlin Home bisa menjadi alternatif pilihan. Sebab dari penampilannya kita akan memperoleh banyak nilai tambah dan kesannya yang eksklusif, sedangkan segi harganya untuk suatu karya cipta selera tinggi masih relatif murah.

Detail langit-langit gazebo

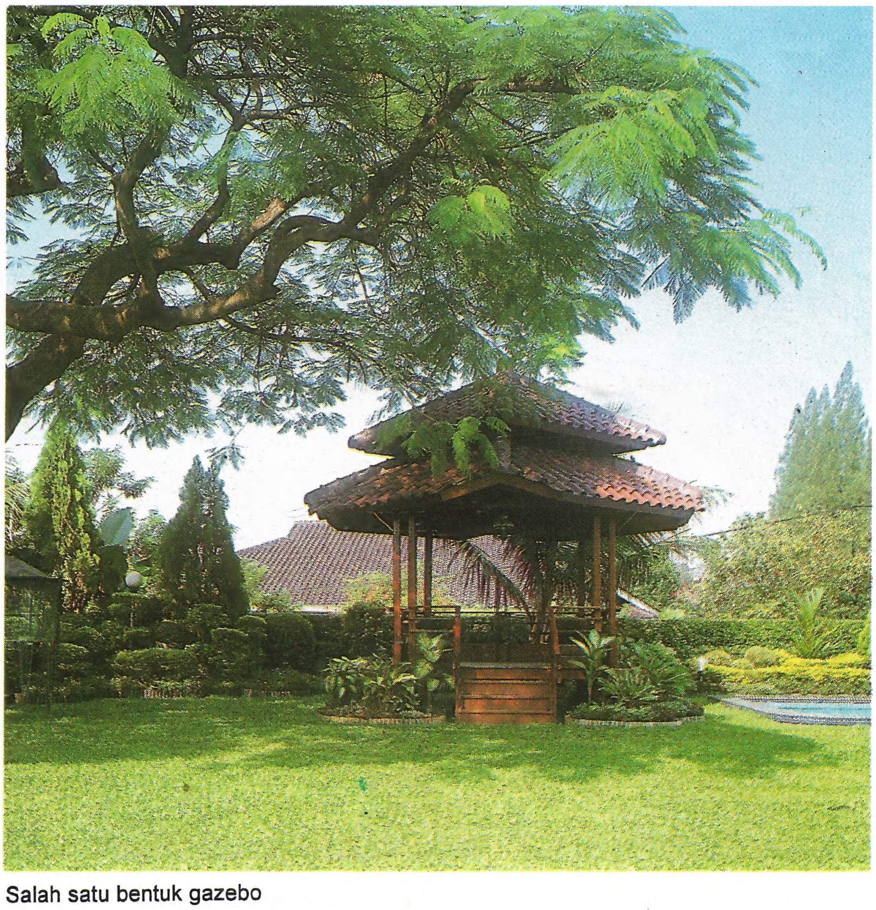

Salah satu bentuk gazebo

ELEMEN-ELEMEN INTERIOR

Suasana ruang *country* lengkap dengan corak sepatu cowboy, kulit sapi dan motif bungan *Bandana* tradisional

Elemen-elemen penunjang interior yang menurut Atik cukup berpengaruh pada satu perancangan interior, antara meliputi **tekstil interior, trimming, braided trim, wall paper, vynil, karpet, tirai, linen** sampai kepada material pembungkus mebelnya. Material yang termasuk komponen **soft furnishing** ini pada umumnya memang bersifat eksklusif, sehingga berkesan mahal. ARTICIA sendiri menurut Atik, bukan hanya menyediakan bahan yang mahal sebagaimana yang lebih banyak dicari, akan tetapi juga menyediakan produk yang lebih umum dengan harga yang lebih terjangkau oleh kalangan menengah.

Bank Data Interior

Dengan menempatkan sebagai mitra kerja dari para perancang interior maupun arsitektur, ARTICIA tidak hanya menyediakan berbagai produk yang diperlukan, tetapi juga sistem yang dapat membantu cara kerja mereka. Material yang dijual selain cukup lengkap memenuhi kebutuhan berbagai macam disain, juga terus mengikuti 'trend' yang berjalan.

Di ARTICIA para pengguna bahan elemen penunjang interior ini dapat memanfaatkan 'system library' yang merupakan paduan antara suatu data kepustakaan dan penyediaan barang. Dengan cara yang praktis ini, para Disainer Interior maupun Arsitektur bisa dengan mudah mengembangkan kreativitasnya dalam me-

Dipl. Ing. Atik Yunaeni di ruang kerjanya

Potongan-potongan kain pelapis mebel, kertas pembungkus dinding, dan tirai atau sarung bantal merupakan sistim *library* yang memudahkan koordinasi yang sesuai bahan tekstil, interior

Kombinasi serasi yang lain. Lihat motif-motif kotak yang sama

rancang. Sebab dalam bank data interior ini tersedia sedikitnya 7600 disain bahan untuk setiap periode dalam bentuk buku-buku, disket dan contoh bahan lainnya.

Setelah pilihan bahan ditetapkan, kemudian si perancang hanya tinggal menunggu selama waktu pengiriman saja. Hal ini menurut Atik dimungkinkan, karena semua contoh yang terdapat dalam buku-buku tersebut, materialnya tersedia di gudang untuk keperluan berapa pun besarnya.

Dari produk yang dipasarkan ini, ARTICIA menampilkan secara komprehensif, sehingga sangat memungkinkan dibuat berbagai alternatif perancangan. Terdapat berbagai langgam seperti **western, Asia Klasik, Renaisance, post modern regency** maupun periode **art nouveau.**

Merek yang diageninya pun tidak dari sembarang pabrik negara asalnya, akan tetapi merupakan produk berkualitas yang terjamin pengadaannya, seperti JAB (Jerman), Jack Lenor Larsen (USA), Scalamandre (USA), Stroheim & Romann (USA), Etamine (Perancis), Ploegstoffen (Belanda) dan yang terbaru adalah **Sanderson** (Inggris).

Dengan lengkapnya berbagai kebutuhan bangunan terutama yang bersifat **soft furnishing** dari bagian disain interiornya, kini disain dari berbagai jenis bangunan yang menelan investasi cukup besar tersebut akan semakin beragam. Peran elemen-elemen penunjang interior bisa lebih ditampilkan melengkapi keindahan ruang dan arsitekturnya.

Foto Koleksi: PT. WIRA DUTA SARANA
Wijaya Grand Center Blok A/9
Jl. Wijaya II. Kebayoran Baru Jakarta 12160.
Tel. (0062)-021-7201236, 7206902,
Fax 021-7202898

PERSIAPAN PESTA AKBAR MTQ – XVII DI PEKANBARU

Tanggal 17 Juli 1994, Presiden Soeharto akan berkenan meresmikan pembukaan Musabaqoh Tilawatil Quran tingkat nasional yang tahun ini diselenggarakan di Pekanbaru - Riau.

Acara besar yang akan dihadiri oleh sekitar 1500 orang pengunjung dari dalam negeri dan luar negeri ini berlangsung hingga tanggal 23 Juli 1994.

Tribune Utama

Paviliun Kepulauan Riau

Foto: Humas Pemda Riau

Bagi masyarakat Riau terpilihnya daerah ini sebagai tempat dilaksanakannya MTQ ke-17, merupakan tonggak bersejarah dan menjadi suatu momentum untuk lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanan khususnya bagi masyarakat Riau yang sebagian besar beragama Islam. Demikian dikatakan gubernur KDH Tk.I Riau, Soeripto yang juga ketua umum panitia penyelenggara. Lebih lanjut dikatakannya, bahwa penyelenggaraan MTQ diharapkan tidak hanya mencapai sukses pelaksanaan dan prestasi, juga akan sukses dalam pemberantasan buta aksara Al-Quran yang dicanangkan Pemda Riau untuk warganya yang berusia 7 hingga 17 tahun.

Persiapan pelaksanaan MTQ ini telah hampir selesai seluruhnya dan beberapa fasilitas diantaranya siap digunakan. Di atas tanah seluas 15 ha terdapat beberapa bangunan *gapura* seluas 360 m2, *tribune* utama kapasitas 1000 orang dan tribune penonton untuk 2000 tempat duduk. Gedung Astaka dua lantai lengkap dengan mimbar Tilawah dan pentas kesenian.

Selain bangunan utama tersebut di atas juga siap 6 bangunan serba guna seluas 2061 m2 untuk musaba oh dan pameran, 7 bangunan rumah adat yang ada di propinsi Riau dan gedung penunjang seperti musala, kantin dan toilet.

Yang cukup unik keseluruhan bangunan dirancang dalam gaya arsitektur Melayu yang indah. Ciri khas rumah panggung dan atap bangunannya yang bersusun, menjadikan kegiatan MTQ berada pada suasana kebhinekaan Indonesia sebagaimana yang ingin dicapai oleh panitia.

Majalah *Asri* diundang secara khusus untuk meliput berbagai fasilitas dan keunikan budaya Melayu yang pernah jaya di zamannya. (ys)

Angket

Sejak kapan Anda membaca asri?

Pencinta *asri* yang budiman. Tanpa terasa usia majalah kita telah memasuki tahun ke-12. Selama ini seluruh pengasuhnya telah berupaya meningkatkan mutu dan pelayanan, walaupun disadari semua ini belum memadai. Melalui angket yang akan kami muat dalam dua penerbitan edisi Juni dan Juli 1994, kami sangat mengharapkan keterlibatan Anda. Masukan berupa sumbang saran, maupun keluhan melalui pilihan dan isian pada angket ini, akan sangat membantu untuk lebih menyempurnakan mutu majalah *asri*. Kami persilakan Anda untuk mengisi seluruh pertanyaan angket *asri* dan segera kirimkan kembali langsung tanpa perangko sebelum tanggal 25 Juli 1994. Tuliskan nama jelas dan alamat Anda pada angket tersebut.
Kepada Anda yang mengirim angket ini, kami sediakan kenang-kenangan sebagai tanda terima kasih atas partisipasi Anda.
Selamat mengisi!

Salam hangat,
Majalah *asri*

Disediakan 100 buah souvenir *asri* bagi 100 pengirim angket pertama.
Hadiah-hadiah lainnya yang akan diundi, berupa:

- 1 set kursi teras dari, **Tripal Furniture**
- 2 buah kursi kerja dari **Vinoti**
- 5 buah **Rice Cooker Pantara**
- 5 buah **Kompor Gas Portable Pantara**
- 5 voucher makan siang di **Coca Suki Restaurant** @ untuk 2 orang.
- 3 voucher menginap di Summit Panghegar Hotel @ untuk 2 orang.
- Berlangganan majalah ASRI gratis selama 1 tahun untuk 27 pengirim.

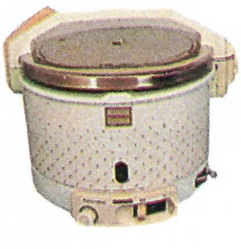

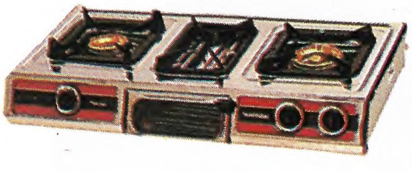

TRIPAL FURNITURE
PT VINOTINDO GRAHASARANA Office Furniture · Interior VINOTI
PANTARA
SUMMIT PANGHEGAR HOTEL PUNCAK WEST JAVA

ANGKET : Sejak Kapan Anda Membaca asri ?

A. TENTANG MAJALAH ASRI

1. Sejak kapan Anda membaca majalah ASRI?
- ❑ Sejak terbit
- ❑ Sejak 3-5 tahun terakhir
- ❑ Sejak 1-3 tahun terakhir
- ❑ Baru saja
- ❑ ....

2. Bagaimana Anda mendapatkan ASRI?
- ❑ Membeli eceran tiap bulan
- ❑ Membeli kalau dianggap perlu
- ❑ Berlangganan
- ❑ Meminjam dari teman/keluarga
- ❑ Lain-lain (sebutkan):

....

3. Dalam lingkungan Anda, siapa yang membeli ASRI?
- ❑ Suami/istri
- ❑ Bapak/ibu
- ❑ Saya sendiri
- ❑ Kantor
- ❑ Lain-lain (sebutkan):

....

4. Apa yang mendorong Anda membaca ASRI?
- ❑ Sekadar bacaan pengisi waktu
- ❑ Berkaitan dengan profesi/studi
- ❑ Mencari ide/inspirasi
- ❑ Menambah pengetahuan
- ❑ Merasa diperlukan
- ❑ Lain-lain (sebutkan):

....

5. Pilih tiga rubrik dalam ASRI yang paling Anda sukai
- ❑ Interior
- ❑ Taman
- ❑ Arsitektur
- ❑ Seni
- ❑ Lingkungan
- ❑ Konsultasi
- ❑ Opini
- ❑ Lain-lain (sebutkan):

....

6. Bagaimana pendapat Anda tentang tulisan ASRI
Rubrik:

A. Interior	❑ Baik	❑ Berat	❑ Ringan
B. Taman	❑ Baik	❑ Berat	❑ Ringan
C. Arsitektur	❑ Baik	❑ Berat	❑ Ringan
D. Lingkungan	❑ Baik	❑ Berat	❑ Ringan
E. Seni	❑ Baik	❑ Berat	❑ Ringan

Saran Anda:

....

7. Sebutkan beberapa artikel di ASRI yang menurut Anda kurang bermanfaat:

A. .... karena ....
B. .... karena ....
C. .... karena ....
D. .... karena ....
E. .... karena ....
F. .... karena ....
G. .... karena ....

8. Pendapat Anda tentang tata letak *(layout)* ASRI
- ❑ Bagus
- ❑ Terlalu sederhana
- ❑ Biasa-biasa saja
- ❑ Kurang *trendy*
- ❑ Lain-lain (sebutkan):

9. Pendapat Anda tentang fotografi di ASRI, untuk

A. Interior	❑ Baik	❑ Cukup	❑ Kurang
B. Taman	❑ Baik	❑ Cukup	❑ Kurang
C. Arsitektur	❑ Baik	❑ Cukup	❑ Kurang
D. Produk seni	❑ Baik	❑ Cukup	❑ Kurang

10. Dari mana Anda mendengar informasi kegiatan ASRI
- ❑ Media cetak
- ❑ Media elektronik
- ❑ Brosur/selebaran
- ❑ Teman/kolega kerja
- ❑ Lain-lain (sebutkan):

....

B. TENTANG DIRI ANDA

11. Profesi Anda:
- ❑ Konsultan (arsitektur, interior, lansekap)
- ❑ Kontraktor
- ❑ Developer/Pengusaha real estate
- ❑ Produser
- ❑ Seniman
- ❑ Dosen/Guru
- ❑ Mahasiswa
- ❑ Ibu rumah tangga
- ❑ Wiraswastawan
- ❑ Pegawai negeri
- ❑ Lain-lain (sebutkan):

....

OPINI

DILEMA ARSITEK INDONESIA

Oleh Ir Laksmi G Siregar MSi IAI

Beberapa tahun belakangan ini, arsitek Indonesia banyak dipersalahkan karena berbagai hal. Salah satu masalah yang cukup menyesakkan adalah tentang terjadinya bentuk-bentuk arsitektur, terutama di kota-kota besar Indonesia seperti Jakarta sebagai ibu kota negara. Bentuk-bentuk bangunan di sini banyak yang tidak mencirikan kekhasan bentuk bangunan negeri tropis, di mana kota Jakarta berada. Para arsitek Indonesia dengan tangkas mengelak, tentu saja disebabkan karena kebanyakan disain-disain bangunan itu dibawa oleh para arsitek asing. Keadaan tidak berhenti sampai di situ, tetapi justru makin berkembang menarik yaitu para arsitek asing itu bisa melaksanakan disain di Jakarta karena mereka bekerjasama dengan arsitek dalam negeri. Nah, di sinilah terjadi suatu dilema bagi arsitek negeri ini. Di satu pihak ia harus tetap menjaga kesinambungan kehidupannya, tetapi di lain pihak sanubarinya terkoyak oleh adanya intervensi bentuk-bentuk arsitektur yang asing dan tidak berakar budaya dari negeri ini.

Dalam era globalisasi kini, dan semakin besarnya arus investasi modal asing di bidang proyek-proyek besar, maka terasa sekali bahwa peranan arsitek Indonesia telah digeser oleh arsitek asing, terutama untuk proyek-proyek besar milik swasta.

Menteri Ketua Bappenas dalam salah satu pidato pengarahannya mengatakan: "Dengan semakin banyaknya arsitek asing yang masuk dan beroperasi di Indonesia, yang secara sengaja maupun tidak membawa bentuk-bentuk arsitektur yang tidak mempunyai akar di Indonesia, baik ditinjau dari aspek sosial budaya, iklim maupun lingkungan, secara lambat tetapi pasti keadaan ini akan mengubah bentuk arsitektur di daerah perkotaan di Indonesia ke arah bentuk-bentuk arsitektur yang tidak mempunyai kepribadian Indonesia".

Dari kalimat tersebut tersirat bahwa pemerintah sudah pula mengisyaratkan akan adanya tekanan-tekanan tertentu bagi keberadaan para arsitek Indonesia dalam penataan lingkungan binaan berwujud arsitektur bangunan di negerinya sendiri. Dalam situasi seperti kini, peran pemerintah sangat menentukan untuk turun tangan lebih mendasar lagi dalam menangani penataan lingkungan binaan di kota-kota besar maupun di desa-desa.

Kiat Membuat Pedoman Disain Terinci

Pemerintah dalam hal ini lembaga yang mengurusi tentang bangunan-bangunan, sudah perlu memikirkan jauh lebih detail bagaimana bangunan di perkotaan itu harus dibangun. Kalau hanya menentukan garis sempadan bangunan dan garis jarak bangunan saja, rasanya peraturan ini sangat minim dan sudah harus ditambah dengan hal-hal mendetail yang perlu disusun dan dibakukan bersama pihak-pihak yang berkompeten, seperti penerapan bentuk bangunan yang sesuai dengan lingkungan yang beriklim tropis, dan sesuai dengan sosiobudaya lingkungan setempat. Kiat menyusun semacam pedoman disain ini tentu tidak dapat dilakukan tergesa-gesa. Penyusunan ini memerlukan pemikiran yang kuat dan tepercaya, sehingga pedoman disain akan tersusun dengan *solid* sukar untuk ditawar.

Peranan Ikatan Arsitek Indonesia yang merupakan organisasi profesi arsitek harus dilibatkan dengan bersungguh-sungguh. Bagaimana pun seorang arsitek dengan profesinya sebagai perancang wujud fisik yang merupakan rangkuman sosiobudaya masyarakat, sangatlah berarti. Hal ini terjadi karena arsitek berpotensi mengubah lingkungan binaan dengan hasil karyanya berupa wujud fisik tadi.

Memang benar, tangan-tangan arsiteklah yang telah mengubah lingkungan binaan dengan bentuk-bentuk arsitektur bangunan di berbagai tempat di dunia ini. Justru karena potensi yang dikandung dalam profesinya inilah perilaku arsitek harus sangat bijaksana.

Walaupun sangat disesalkan karena hasil karya arsitek asing mendominasi kota-kota besar, tetapi itu telah terjadi. Yang penting sekarang bagaimana kiat bangsa Indonesia mengantisipasi atau meredam gelombang arus disain asing itu? Di sinilah kita harus memiliki kiat bersama, antara pemerintah yang dengan "tangan-tangannya" dapat membuat peraturan-peraturan atau undang-undang, dan arsitek Indonesia yang dengan "tangan-tangannya" pula mampu mengubah lingkungan binaan. Kalau kedua "tangan-tangan" itu tidak bersatu membuat suatu pedoman disain yang rinci dan *solid*, maka berarti kita telah membiarkan "tangan-tangan" lain dari luar negeri yang mengatur lingkungan binaan kita di Indonesia negeri kita tercinta ini.

Tetapi apakah kita akan membiarkan hal itu terus terjadi? Menurut pendapat penulis keadaan seperti itu tidak bisa kita biarkan seperti sekarang ini. Kita harus cepat berbuat sesuatu untuk menata lingkungan binaan di

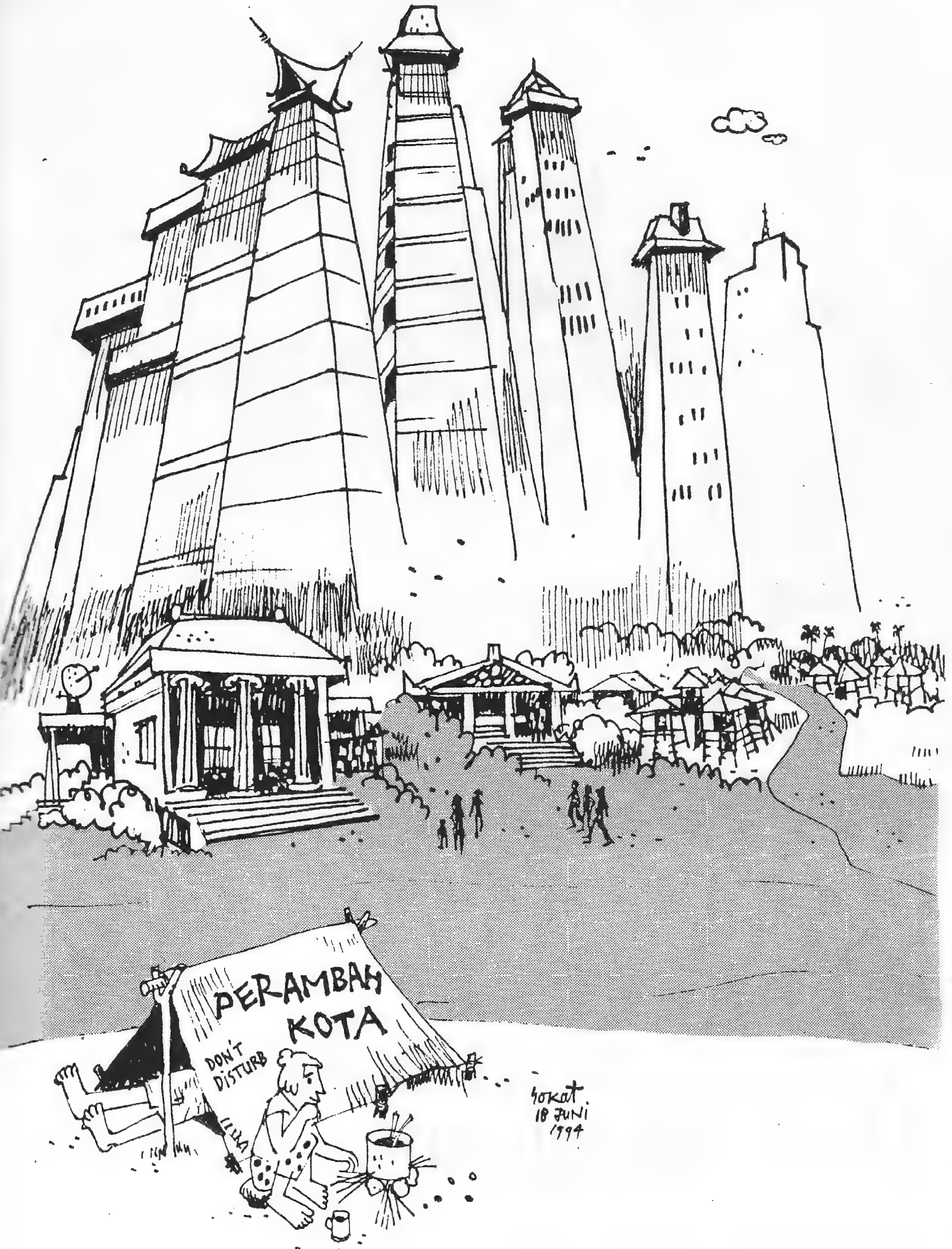

negeri kita sendiri, bukan arsitek-arsitek asing itu yang harus menata lingkungan kita tetapi harus kita sendiri. Sebagai bangsa yang besar kita harus berani berbuat sesuatu untuk kepentingan bersama.

Tidaklah berlebihan kalau arsitek Indonesia bercita-cita untuk mempertahankan jati dirinya dengan visualisasi wujud arsitektur yang berakar budaya Indonesia. Masalah yang harus cepat diantisipasi adalah bagaimana membuat peraturan pemerintah atau undang-undang yang mengetengahkan pedoman disain yang berakar budaya Indonesia, sesuai dengan lingkungan hidup yang beriklim tropis dan segala aspek perikehidupannya.

Perhatian Pemerintah

Arsitek asing yang bekerja di Indonesia, mempunyai kewajiban untuk bekerja sama dengan arsitek Indonesia. Maksud dari peraturan ini supaya antara arsitek asing dan arsitek Indonesia saling menularkan pengetahuannya masing-masing. Tetapi yang terjadi adalah arsitektur asing terlalu dominan, sehingga seakan-akan arsitek Indonesia kurang berperan. Kondisi ini terlihat dari hasil kerja arsitek asing yang membawa bentuk-bentuk arsitektur asing pula. Keadaan seperti itu akan terjadi secara terus menerus karena didukung para investor yang kadang-kadang memaksakan kehendaknya untuk memakai arsitek asing demi prestisenya. Keadaan ini lebih parah lagi karena arsitek asing dapat memberikan jasanya dengan imbalan yang lebih murah dari arsitek Indonesia. Kondisi demikian dapat mereka perbuat karena mereka telah memiliki proyek sejenis, sehingga hanya dengan sedikit modifikasi saja mereka dapat menjualnya dengan murah dan dalam waktu yang cepat dapat disajikan untuk para investor. Alhasil banyak disain yang merupakan duplikat gedung tertentu di negara sang arsitek asing, terdapat di kota-kota besar kita.

Menyadari akan hal-hal yang memprihatinkan tersebut, pemerintah berusaha memacu arsitek Indonesia dengan lebih memperhatikan kesejahteraannya. Seperti terlihat dari usaha Bappenas yang sedang berusaha untuk memperbaiki sistem *billing rate* yang berlaku dewasa ini. Langkah yang sedang diambil pemerintah dalam masalah imbalan jasa ini, antara lain menaikkan *billing rate* tenaga arsitek dan tenaga ahli lain agar mendekati *billing rate* negara-negara ASEAN, mengadakan penyesuaian dengan kenaikan biaya-biaya hidup.

Dikatakan pula lebih lanjut bahwa pemerintah sangat mengharapkan agar para anggota Ikatan Arsitek Indonesia sebagai konsultan nasional dapat benar-benar menjadi tuan rumah di negara sendiri, dan untuk itu pemerintah akan selalu membantu. Pada kesempatan inilah seharusnya tanggapan para arsitek Indonesia dilakukan dengan cepat dan tersusun dengan baik. Banyak sekali yang harus diperbuat oleh Ikatan Arsitek Indonesia dalam rangka menyambut uluran tangan pemerintah tersebut. Menjadi tuan rumah di negeri sendiri, memang mudah untuk dibicarakan tetapi penerapannya memerlukan perjuangan yang bersungguh-sungguh dan terus menerus dari para arsitek Indonesia. Perjuangan itu tidak mudah, karena itu mulailah bertekad untuk berjuang mempertahankan jati diri dan merebut identitas diri yang selama ini hampir terkikis oleh perbuatan berbagai pihak dan oleh kalangan arsitek kita sendiri.

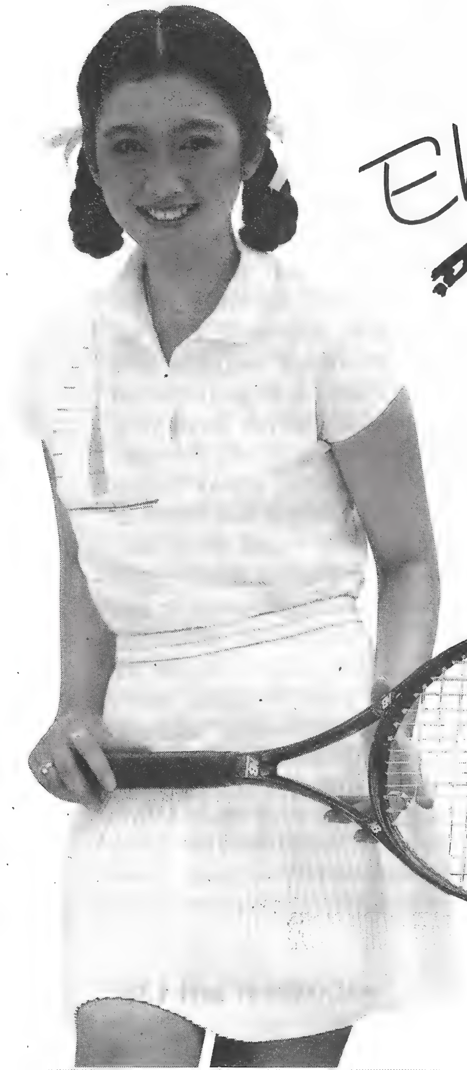

Eksklusif

Majalah Kesehatan Dwi Mingguan

Jurus menolak penyakit, merengkuh gaya hidup sehat. Dapat Anda ikuti pada majalah kesehatan dwi mingguan. Untuk kaum ibu, bapak, atau pun eksekutif. Sebutkan: P A N A S E A

Ada informasi yang serba eksklusif. Kiat memelihara ketangguhan fisik dan jiwa. Gairah hidup yang serba prima.

MAJALAH KESEHATAN POPULER

MEMBINA GAYA HIDUP SEHAT

HUBUNGI AGEN TERDEKAT atau BAGIAN SIRKULASI JALAN GARUDA 69 JAKARTA.

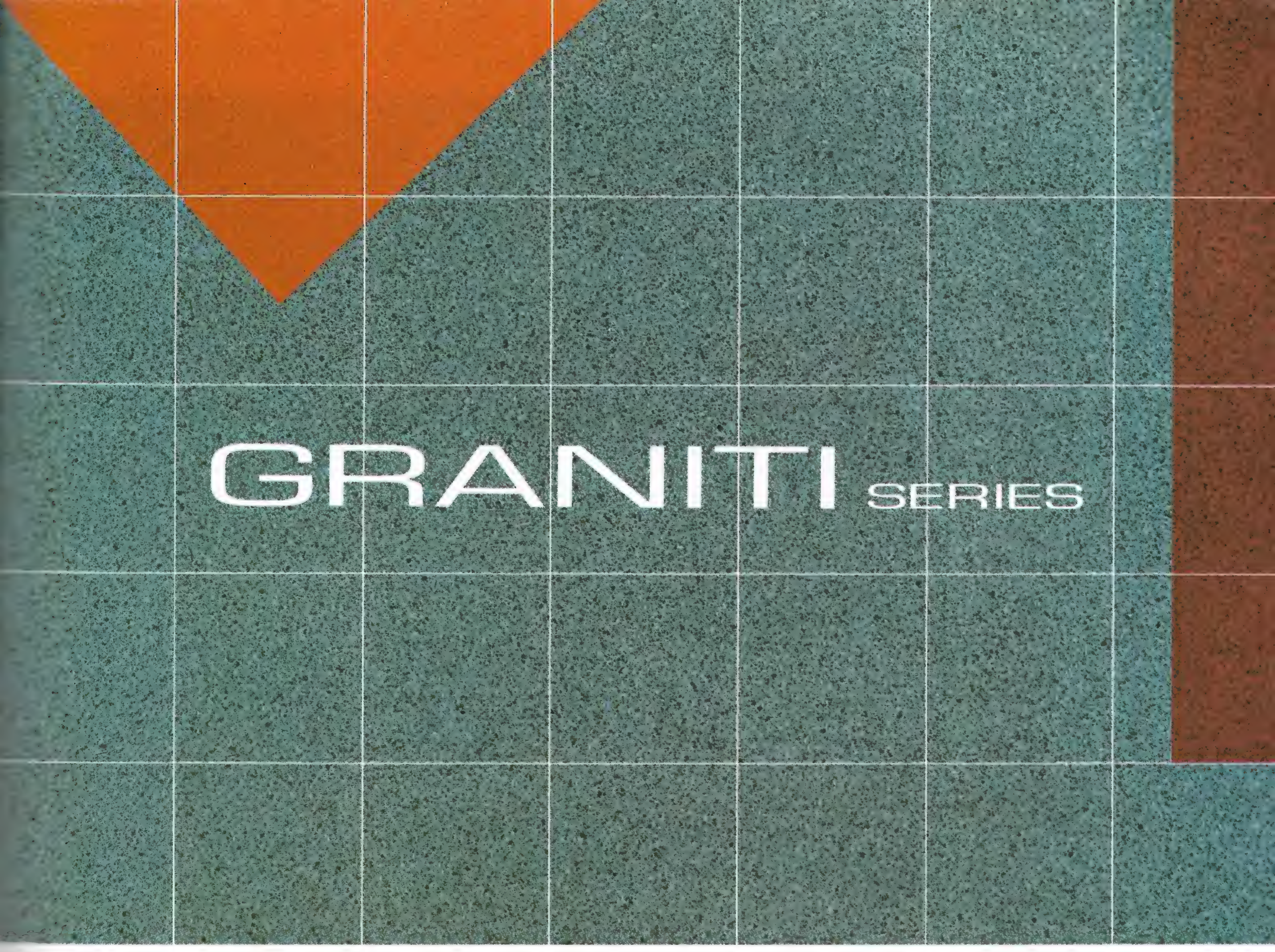

KERAMIK BANGUNAN & RUMAH TANGGA

superItalia

SENI MENJADI KENYATAAN

Manufacturer:
PT. SERINCO DJAYA MARMER INDUSTRIES
Marketing Office: Pusat Perdagangan Bahan Bangunan & Interior-Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya, Blok F-4 No.6-7 Lt.IV. Jakarta 10730, Indonesia
Tel. (021) 6016066 (8 Lines), 6011442. Fax. (62-21) 6011444

RANJANG KUNINGAN

Sebuah sudut di showroom Master Spring Bed.

Dari disain klasik, kontemporer hingga ke disain *futuristic* dapat ditampilkan dengan penggunaan bahan kuningan. Logam campuran seng dan perunggu ini mempunyai kemampuan untuk dibentuk sesuai dengan disain.

Kesan yang dipantulkannya mewah, eksklusif, ringan walaupun agak dingin.

Foto : Edwin Karim dan koleksi Master Spring Bed

Untuk menepis kesan dingin dari pantulan bahan kuningan dapat dikamuflasi dengan warna dari kain penutup ranjangnya maupun benda-benda penunjang disekitarnya.

Penataan di Ruang Tidur

Ranjang yang merupakan perabot utama diletakkan pada bidang polos yang bebas dari jendela atau pintu, tetapi apabila tidak memungkinkan setidaknya bidang untuk sandaran kepala adalah lebih lebar dari sandaran tempat tidur itu sendiri. Pemilihan warna untuk penutup ranjang kuningan dengan disain kontemporer biasanya dipilih warna-warna *jreng* sedangkan untuk yang bergaris klasik lebih serasi apabila dipilih warna nuansa krem ke putih atau bisa juga warna-warna pastel.

Detail motif

mod. SMERALDO cod. 02021

mod. PRIMAVERA cod. 0154

mod. VALENTINO cod. 0159

Pemakaian kain penutup warna-warna terang

Dimensi dan Perlengkapan Ranjang.

Ranjang atau tempat tidur merupakan perabot utama di sebuah ruang peraduan. Dalam tabel dibawah ini tertera ukuran tempat tidur, seprei, selimut dalam inci.

BED	MATTRESS	FLAT SEET	FITTED SHEET	BLANKET	BEDSPREAD
Standard Twin	39 x 75	72 x 108 72 x 104	39 x 80 39 x 75	66 x 90	Standard Twin 82 x 112
Extra-Long twin	39 x 80	72 x 180 72 x 115	39 x 80 39 x 80	66 x 90	Regular Extra Long Twin
Standard Double	54 x 75	81 x 108 81 x 104	54 x 80 54 x 76	80 x 90	Standard Double 98 x 112
Extra-Long Double	54 x 80	90 x 120 90 x 115	54 x 80 54 x 80	80 x 108	105 x 120
Queen	60 x 80	81 x 120 81 x 115	60 x 80 60 x 80	90 x 108	Regular Extra-Long Double
California King	72 x 84	108 x 120 108 x 115	78 x 84 72 x 84	90 x 108	120 x 120
King	76 x 80	108 x 120 108 x 115	78 x 80 78 x 80	90 x 108	120 x 120

Terdapat dua ukuran untuk flat sheet dan fitted sheet.

Bagian atas adalah ukuran untuk bahan katun yang dapat susut sedang bagian bawah adalah untuk bahan yang tidak dapat disetrika dan tidak susut.

Dimensi tempat tidur yang dikeluarkan oleh Master Spring Bed adalah untuk Double Queen 1.60 x 2.00 (ukuran dalam meter), Double King 1.80 x 2.00, Extra King 2.00 x 2.00, Single 1.00 x 2.00 dan Full Twin 1.20 x 2.00

Reny Sudarmadi

Dimensi ranjang.

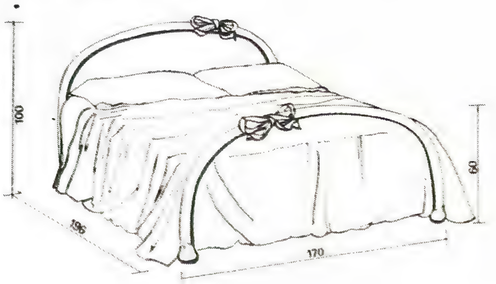

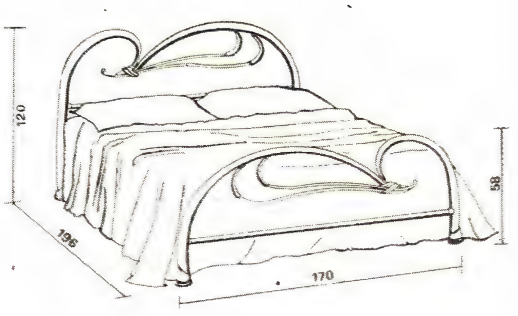

Elsie's School of Floral Design
(Lembaga Pendidikan Merangkai Bunga)

Memberikan pelajaran merangkai bunga:
- Gaya Eropa (Tingkat dasar, trampil, mahir)
- Bentuk-bentuk bebas (Free style)
- Gaya Jepang (Ikebana Ichiyo)
- Dapat mengikuti Ujian Nasional P&K

Menerima Pesanan:
Berbagai jenis kreasi rangkaian bunga segar, artificial bunga kering, steek werk & parcel.

Jln. Arjuna No.14 Tanjung Duren Jakarta 11470 Phone: 5600565

LAMPU TAMAN

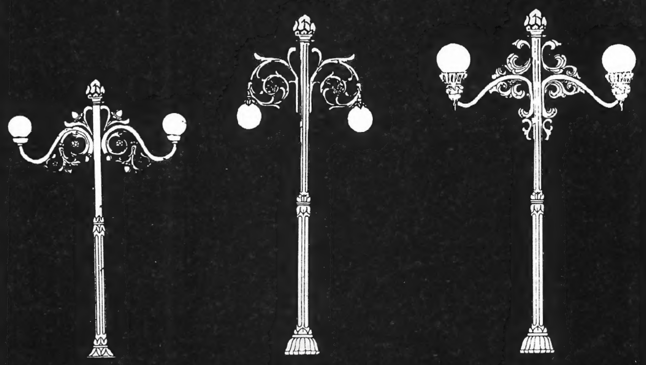

Type: BAKUNG
Tinggi: 280 Cm.

Type: PUSARAN
Tinggi: 325 Cm.

Type: GELORA
Tinggi: 325 Cm.

P.T. SINAR BINAMAN PERDANA
Jl. Pramuka 17 A Jakarta Timur Telp. & Fax: 8580047
Setelah jam kerja: Telp. 8463209

GERARD® SUPEROOF TILES

Paduan Kekuatan dan Keindahan Menaungi Bangunan Anda

Gerard Superoof Tiles memiliki kelebihan yang tidak dipunyai oleh genteng lainnya:

- Bebas perawatan.
- Tahan karat, tahan dan aman terhadap pengaruh cuaca.
- Tahan angin dan tahan api, anti bocor dan tidak retak. Cocok untuk daerah gempa dan angin topan.
- Meredam panas dan bunyi
- Kuat, tahan lama, namun sangat ringan. Enam kali lebih ringan dan tiga kali lebih kuat daripada genteng beton biasa.
- Menghemat pemakaian kayu konstruksi atap sekitar 30-40%.
- Cocok untuk renovasi atap tanpa mengubah konstruksi kuda-kuda.
- Warna alami.

Marketing office:

Jl. Boulevard Raya Blok FV I No.12,
Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara 14240
Telp.(021) 4530674, 4508290. Fax (021) 4530674

Diproduksi dengan lisensi dan sesuai dengan standar mutu dari New Zealand.

IRI **PT. Indomalay Ekatana Roofing Ind.**

A member of the BTR NYLEX Group of Companies.

MOTIF ASMAT PADA KERAJINAN KERAMIK

Ornamen motif Asmat untuk hiasan dinding kayu.
Foto: Paulus Henggo.

Irian Jaya adalah propinsi paling Timur dan paling luas di antara ke-27 propinsi di Indonesia tetapi penduduknya paling jarang. Penduduk Irian Jaya terdiri dari ratusan suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki bahasa dan adat istiadat sendiri-sendiri.

Salah satu suku bangsa Irian Jaya yang terkenal berkat seni budayanya yang tinggi ialah suku Asmat. Suku bangsa Asmat berdiam di pesisir barat daya Irian Jaya. Daerah Asmat merupakan daerah landai yang dialiri oleh tidak kurang dari sepuluh sungai besar dan ratusan anak sungai.

Nafas Irian pada patung-patung hias. (foto: Gunawan).

Masyarakat Asmat yang tampaknya masih bersahaja dan terbelakang itu sesungguhnya memiliki kebudayaan yang unik dan mewariskan nilai-nilai budaya yang tinggi. Salah satu nilai budayanya yang tinggi yang diwariskan ialah membuat seni pahat. Sekarang nama Asmat sudah menjadi amat tenar antara lain karena hasil-hasil karya seni pahat yang diukir oleh para pemahat *(wow ipits)* dengan keterampilan yang mengagumkan.

Di tengah-tengah kehidupan budayanya yang unik itu, orang Asmat kini sudah semakin terbuka. Mereka sudah menggunakan alat-alat dari besi. Asmat terkenal karena seni dan ukir kayu yang memiliki keindahan ekspresi yang sangat unik.

Menyimpan Misteri

Masyarakat Asmat masih mempunyai kepercayaan animisme dan dinamisme. Menurut kepercayaan mereka, dunia sekitar mereka dipenuhi oleh roh, bahkan benda mati

pun mempunyai kekuatan magis dan mempengaruhi kehidupan. Karena itu hubungan dengan roh nenek moyang harus selalu dijaga dengan baik. Orang Asmat menganggap bahwa semua yang hidup di dunia ini termasuk alam sekitar (satwa, flora dan sebagainya) adalah saudara kita. Itulah sebabnya benda-benda di sekitar mereka mempunyai arti. Bagi kehidupannya dan dijadikan motif pahatan dengan makna tertentu.

Di kampung-kampung dibuat patung *Mbis* yaitu patung sosok nenek moyang berupa ukiran di batang kayu yang tinggi, dengan hiasan kepala dan tubuh manusia menurut imajinasi mereka. Kecuali patung nenek moyang juga dibuat patung untuk keperluan ritual lainnya. Mereka mempunyai taraf-taraf pelaksanaan ritual sebanyak enam pesta adat yang harus dilaksanakan yaitu upacara membuat patung tonggak nenek moyang atau *mbis pokmbu*, upacara ulat sagu atau *firauwu pokmbu*, upacara mengundang roh nenek moyang, upacara meresmikan pembuatan perahu, upacara rumah bujang dan upacara perisai.

Karena patung-patung dibuat untuk kepentingan agama wajarlah bila patung-patung itu dibuat dengan sungguh-sungguh melalui berbagai upacara dan dengan imajinasi total. Hasilnya memang sangat mengagumkan. Patung-patung tersebut seakan-akan menyimpan misteri yang mengandung keindahan yang unik. Tidaklah mengherankan kalau pada awal abad ke-20 para pemburu benda seni dari negara-negara maju mulai mengincar benda-benda tersebut, yang oleh penciptanya dianggap benda keramat dan sakral.

Sebagai Cinderamata

Karena minat masyarakat akan benda-benda itu semakin bertambah, dibuatlah benda-benda dengan model asli untuk kepentingan koleksi, dekorasi dan cinderamata. Motif hias patung-patung tersebut diambil dari obyek sekitarnya dan dari mitologi yang dipercayai suku Asmat. Perahu Asmat misalnya dibuat berukir indah. Di haluannya diukir *cemen*. Perahu itu dibuat karena orang Asmat percaya bahwa roh orang meninggal sering bergentayangan, kemudian mengganggu dan mengajak sanak keluarga roh tersebut masuk ke alam baka. Agar roh-roh itu berjalan ke alamnya dengan aman, mereka membuat perahu arwah yang dibuat dalam

Bentuk wajah sebagai ornamen.
Foto: Paulus Henggo.

yeu (rumah adat) yang dikerjakan oleh pemahat. Selama pembuatan perahu tersebut anak-anak dan wanita tidak boleh melihatnya. Setelah perahu arwah selesai, dilaksanakanlah upacara. Perahu dihanyutkan ke arah matahari terbenam. Semua benda-benda ritual bermotif manusia dan benda di alam digambarkan secara simbul-simbul atau lambang-lambang yang jumlahnya tidak kurang dari 60 macam.

Pemandangan depan rumah tinggal dengan sentuhan Asmat

Inspirasi bagi Paulus Honggo

Paulus Honggo, seorang pria berasal dari Jawa Timur sangat mengagumi seni Asmat ini. Setelah sekitar lima belas tahun dia bekerja di bidang pertamanan, tiba-tiba pria lulusan sekolah menengah seni rupa ini begitu kuat niatnya untuk "berolah tanah" menekuni keramik, dengan motif hasil karya Asmat. Memang dia tidak meniru seratus persen hasil karya Asmat ini, tetapi Honggo telah mengambil ide dari patung-patung Asmat.

Honggo berpendirian bahwa kita boleh saja mengambil unsur tradisi (dalam hal ini tradisi suku Asmat) untuk keperluan menghias benda fungsional modern, apakah berupa ornamen mebel, benda-benda cinderamata, tema-tema lukisan dan lain-lain. Kita tidak perlu menjiplak persis, tetapi mengambil idenya saja yang dituangkan ke alam motif modern sesuai dengan kebutuhan. Itulah yang menarik, karena Honggo tidak menjiplak, hanya mengambil ide unsur Asmat.

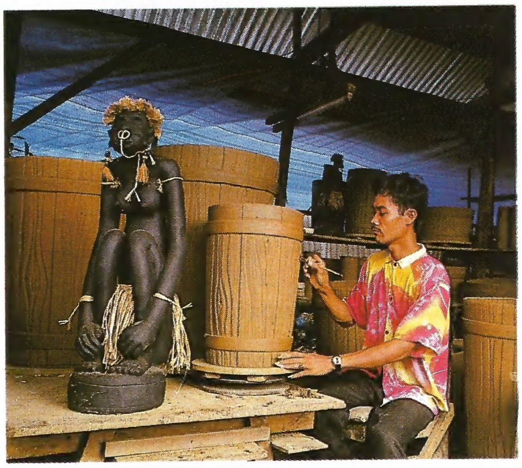

Salah seorang perajin sedang membentuk keramik

Tungku pembakaran keramik sederhana

Foto: Edwin Karim

Cinderamata yang Menarik

Benda-benda cinderamata dan fungsional yang dibuat Honggo berbentuk wajah dengan ekspresi wajah Irian Jaya yang diberi rambut dari benang rami, hiasan telinga serta janggut semuanya berwarna netral yang ditempelkan pada ornamen gentong, guci, penghias pintu, penghias dinding dan lain-lain. Sering pula digabung dengan kayu karena lempengan kayu banyak diperoleh di sekitar penggergajian tempat dia tinggal.

Setelah beberapa lama benda tersebut dipasarkan, termasuk di Asri Gallery, ternyata yang banyak peminatnya ialah orang asing. Untuk dekorasi interior rumah dan taman, benda-benda "berbau Asmat" ini cukup menarik bila ditempatkan sebagai suatu *center piece*. Bila benda-benda tersebut diletakkan di antara benda-benda kerajinan rakyat lainnya yang betul-betul tradisional maka benda ala Asmat ini akan "tenggelam". Dia hanya berfungsi sebagai benda biasa saja.

Mula-mula Honggo tertarik ketika melihat perajin keramik di Kiaracondong, Bandung. Begitu tertariknya ia terhadap seni keramik ini, lalu ia magang pada perajin keramik di Plered. Sejak itu Honggo memutuskan untuk berkarya dengan materi keramik. Di studionya yang mengambil di sebagian lokasi penggergajian kayu milik ayahnya, dia bersama dengan sekitar 20 orang perajin memproduksi benda-benda ornamen tersebut.

Semua peralatannya serba sederhana, termasuk tungku dengan bahan bakar sisa kayu yang menghasilkan temperatur maksimal 900 derajat C. Karena itu dia tidak menggunakan glasir. Pria lajang yang tak berniat menikah itu menganggap para perajin sebagai anak-anaknya, anggota keluarganya. Rumah tinggalnya yang sederhana dibangun dari kayu, tamannya ditata dengan gentong-gentong keramik di antara koleksi tanamannya yang tampak artistik. **Anur Mulhadiono**